

# RAGAM BAHASA PADA STIKER MOTOR DI LINGKUNGAN FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

ILLA AMELIYANTORA

Progam Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

Email:[ameliaila05@gmail.com](mailto:ameliaila05@gmail.com)

## ABSTRAK

Ragam atau variasi bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik. Karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yang disebut *parole*, menjadi tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam atau bervariasi. Permasalahan dan tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan pada stiker motor di lingkungan FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di lingkungan FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Sasaran pada penelitian ini stiker motor. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Instrumen adalah peneliti dan instrumen bantu adalah tabel. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, kata-kata yang diperoleh dari mereduksi data, menyajikan, dan menyimpulkan. Variasi bahasa yang terdapat pada stiker motor di Lingkungan FKIP Universitas Muhammadiyah Jember ialah variasi bahasa dari segi penutur. Variasi bahasa segi penutur meliputi: Idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Variasi bahasa dari segi penutur tergantung tuturan itu disampaikan kepada siapa lawan tuturannya.

**Kata kunci:** Ragam bahasa, Stiker, Kendaraan Roda Dua

## ABSTRACT

A variety of language is a variation of subject matter in the study of Sociolinguistics. Because of the language speakers, even it is in the community, it is not set of homogeneous human being, then the concrete of the language, called *parole*, being not varied. That language be diversified or varied. The problem and aim of this research was describe the variation of the language used on stickers motor in environment of teacher training and education at Muhammadiyah University of Jember. Kind of this research is descriptive qualitative. The scope of this research is located in environment of faculty teacher training and education at Muhammadiyah University of Jember. The target of this research is stickers of motor. Technique to collect the data is documentation technique. The instrument is a researcher and table. The data analysis used qualitative

deskriptif method, the words taken from the reduction of data, presenting, and conclude. Language variations on the sticker motor in environment of faculty teacher training and education at Muhammadiyah University of Jember is a language variation in terms of speakers. Language variations in terms of speakers include: Idiolect, dialect, kronolek, and sosiolect. Language variations in terms of speakers depend on the speech was delivered to whom the speakers opponent.

**Keyword** : Variety of languages, Stickers, Two Wheel Vehicles

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi antar sesama manusia. Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2014:11) mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Kemudian, Sapir (Huda, 2016:657 *Reflection of Rhetorical Pattern in the Introduction of Academic Research Reports. Prosiding Ictte FKIP UNS 2015*, (Online), Vol 1, No.1) memahami bahasa itu adalah simbolisme pengalaman yang sempurna, artinya bahwa dalam konteks perilaku yang sebenarnya, itu tidak mungkin terjadi bercerai dari tindakan dan itu adalah pembawa dari ekspresi bernuansa universal. Fakta psikologis untuk

menanggapi gagasan tersebut, Whorf (Huda, 2016:657 *Reflection of Rhetorical Pattern in the Introduction of Academic Research Reports. Prosiding Ictte FKIP UNS 2015*, (Online), Vol 1, No.1) menyatakan bahwa bahasa itu bukan hanya alat untuk mengekspresikan gagasan atau mencerminkan pengalaman tapi lebih dari itu membentuk gagasan.

Fungsi bahasa juga bukan sekedar sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai alat interaksi sosial dan juga berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan yang diwujudkan dalam bentuk kata atau rangkaian kata. Bahasa itu juga sangat beragam atau bervariasi. Dengan bahasa, Komunikasi antara penutur dan pendengarnya dapat berlangsung dengan baik sehingga informasi

antara penutur dapat ditanggapi atau diberi reaksi oleh penerima tuturan. Hal tersebut merupakan peristiwa tindak tutur. Tindak tutur yang memiliki maksud tertentu tidak dapat dipisahkan dari konteks situasi tutur. Oleh karena itu, makna ujaran ditimbulkan oleh konteks, sehingga tanpa adanya konteks tidak akan terbentuk makna pada ujaran.

Chaer dan Agustina (2014:62) mengatakan bahwa variasi bahasa atau ragam bahasa itu dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Maksud dari penutur dan penggunaannya dibagi empat, yakni : (1) variasi dari segi penutur, (2) variasi dari segi pemakaiannya, (3) variasi dari segi keformalannya, dan (4) variasi dari segi sarana. Menurut Hymes dalam (Chaer dan Agustina, 2014:48), seorang pakar linguistik terkenal, mengatakan bahwa suatu peristiwa tindak tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertama dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING, yaitu : (1) *Setting and scene*, (2) *Participants*, (3) *Ends*, (4) *Act sequences*, (5) *Key*,

(6) *Instrumentalities*, (7) *Norm of interaction and interpretation*, dan (8) *Genres*. Delapan unsur tersebut memperlihatkan tempat berlangsungnya suatu bahasa, pihak yang terlibat, bentuk ujaran, dan jenis penyampaian yang digunakan.

Sepeda motor saat ini bukan lagi sebuah kendaraan yang tergolong mahal. Hal ini dibuktikan karena semua orang rata-rata mempunyai sepeda motor sendiri sebagai kendaraan pribadinya. Kini bahkan sepeda motor mulai mendominasi di jalan-jalan kota besar, seperti kota jember. Ada sesuatu yang menarik dari keberadaan sepeda motor ini. Hal yang menarik yang dapat dilihat dari sepeda motor ialah kesukaan pemiliknya yang suka menempelkan stiker di beberapa bagian sepeda motor, entah itu di bagian belakang, depan dan samping. Entah untuk memperindah atau sekaligus memberikan pesan singkat. Stiker-stiker tersebut biasanya berupa kata-kata yang disertai dengan gambar isinya dapat berupa sindiran, peringatan, pernyataan,

dan terkadang berisi kata-kata yang tidak sopan. Keberadaan stiker-stiker pada sepeda motor inilah yang biasanya tidak sengaja terbaca pada saat sepeda motor tersebut sedang diparkir, berhenti di lampu merah, dan melintas di depan motor lain.

Stiker yang biasanya ditempelkan di sepeda motor disebut stiker motor. Ada yang berupa gambar-gambar lucu, ada juga yang berupa gambar yang disertai tulisan kata-kata. Stiker motor itu sendiri adalah selembaran kertas atau plastik yang dapat ditempel pada sepeda motor, biasanya berisi gambar dan tulisan tentang ide, perasaan, dan pikiran si pembuatnya. Penggunaan stiker motor merupakan salah satu cara seseorang untuk memberikan pernyataan sesuai dengan isi hati penggunanya. Stiker juga menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan menggunakan permainan bahasa yang dicampur-campur, misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, atau bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Oleh karena itu, stiker motor menjadi alat untuk

berkomunikasi dengan menggunakan permainan bahasa pada tulisan stiker motor seperti berisi tentang sindiran, peringatan, pernyataan atau bahkan modus.

Dalam kajian wacana, stiker motor tergolong sebagai wacana. Pada stiker motor terdapat kata-kata yang berisi maksud dan tujuan tertentu. Selain kata-kata, juga terdapat gambar dan warna yang mendukung maksud dan tujuan kata-kata yang terdapat pada stiker motor. Wacana dapat diartikan sebagai rangkaian kalimat yang saling berkaitan membentuk keserasian makna. Seperti halnya dengan pendapat Sobur Alex (dalam Darma, 2009:3) mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (objek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Dalam linguistik, wacana didefinisikan sebagai satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan

gramatikal tertinggi atau terbesar (Kridalaksana, 2011:259). Jadi, wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain, tidak bersifat netral atau steril. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain.

Penelitian ini difokuskan pada ragam atau variasi bahasa yang digunakan dalam stiker motor di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Kendaraan bermotor yang dimaksud adalah sepeda motor milik mahasiswa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Mayoritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi. Wacana pada stiker motor yang menggunakan beragam bahasa yang berupa sebuah modus pertanyaan, larangan, perintah, ajakan, peringatan, pernyataan, pemberitahuan, dan permohonan. Dipilihnya lokasi pengambilan data di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember karena Universitas Muhammadiyah Jember merupakan kampus swasta terbesar di daerah Jember. Hal ini memungkinkan banyak mahasiswa yang berasal dari luar Jember menggunakan alat transportasi sepeda motor. Pada kendaraan tersebut sering dijumpai adanya stiker yang pemilik tempelkan di bagian-bagian sepeda motor. Peneliti sendiri juga menggunakan sepeda motor sebagai kendaraannya. Peneliti adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang masih berstatus aktif sebagai mahasiswa. Jadi dapat dengan mudah untuk peneliti dalam mendapatkan data

untuk bahan penelitiannya. Peneliti sering melihat beberapa stiker yang tertempel pada bagian-bagian tertentu disepeda motor yang berada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Stiker-stiker itu berupa kata-kata yang terkadang menarik atau bahkan sebuah gambar yang menyimbolkan sesuatu tetapi mempunyai sebuah makna, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti stiker-stiker tersebut. Stiker motor juga berfungsi sebagai komunikasi berbahasa antar penutur dalam bentuk wacana tulis yang menggunakan permainan berbahasa yang beragam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Ragam Bahasa dalam Stiker Motor di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember".

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Ciri utama penelitian deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif atau banyak uraian kata-kata. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2011:05), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa dokumen berbentuk tulisan berupa teks pada stiker yang telah ditemukan.

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti dengan ilmu sosiolinguistik yang dimilikinya. Menurut Moleong (2011:9) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan

manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan. Jadi, peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan data penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu berupa alat

pencatatan atau tabel pengumpulan data untuk mengetahui jenis ragam bahasa dan jenis modus apa yang terkandung dalam sebuah stiker motor yang akan ditelitinya. Perhatikan contoh tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Ragam Bahasa pada Stiker Motor di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember**

| Nomor Data | Deskripsi data Temuan                                   | Variasi Bahasa Segi Penutur |        |          |          |
|------------|---|-----------------------------|--------|----------|----------|
|            |   | idiolek                     | Dialek | Kronolek | Sosiolek |
| 1.         | Data 1 : Hari gini pake matic sekalian aja pake lipstik | √                           |        | √        | √        |
| 2.         | Warning! Loe asik gue 'santai' loe usik gue "bantai"    |                             | √      |          |          |

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif. Peneliti memakai model Milles dan Hubberman dalam melakukan teknik analisis data. Menurut Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2015:337)

menyatakan bahwa proses analisis data selama di lapangan terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2012: 329), ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci, secara berkesinambungan, dan prosedur langsung terhadap data yang dilakukan.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Stiker Motor berdasarkan Variasi Bahasa Segi Penutur**

##### **1. Variasi Bahasa Idiolek**

Idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang

mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya (Chaer dan Agustina, 2014:62-63).

##### **a. Data 1 : *Hari gini pake matic sekalian aja pake lipstik***

Data 1 termasuk idiolek, idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perorangan dan dilihat dari warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimatnya. Kata “*hari gini*” biasanya sering diucapkan oleh para wanita. Namun pada stiker data 1 “*hari gini*” diucapkan oleh laki-laki, yang isinya menyindir laki-laki lain yang memakai motor matic. Pada stiker data 1 terdapat kata *lipstik* yang merupakan sebuah pengibaratan, *lipstik* adalah sebuah benda yang biasa digunakan oleh para wanita untuk berias diri. Jadi stiker data 1 penuturnya adalah laki-laki yang ditujukan untuk laki-laki lain.

##### **b. Data 10 : *Hari gini oper gigi? Cape' dech***



Pada data 3 juga terdapat kata “*gue*”, sama saja dengan data 1 termasuk dialek daerah Jakartaan yang sering masyarakat Jakarta gunakan untuk berkomunikasi. Disini penutur yang menuturkan adalah seorang yang masih remaja, kata “*gue*” juga sering digunakan oleh para remaja pada saat berkomunikasi.

**c. Data 14 : *Warning!***

***Loe asik gue ‘santai’ Loe usik gue “bantai”***

Data 14 juga termasuk dialek daerah Jakartaan. Penggunaan kata “*Loe* dan *Gue*” yang artinya kamu dan aku. Pada stiker data 14 bahasa yang digunakan adalah bahasa gaul yang merupakan bahasa stiker. Pada stiker data 14, jika kata-katanya diganti “*kamu asik saya “santai”*”, “*kamu usik saya “bantai”*” apabila diucapkan seakan-akan kurang menarik. Jadi bahasa stiker itu harus menarik jika dibaca. Pada stiker data 14 maknanya jika seseorang bisa bersikap asik, maka bisanya kita bersikap santai. Tapi kalau diusik atau diganggu, maka tidak segan-segan untuk melakukan kejahatan.

### **3. Variasi Bahasa Kronolek**

Kronolek atau dialek temporal adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan pada tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini (Chaer dan Agustina, 2014:64).

**a. Data 1 : *Hari gini pake matic sekalian aja pake lipstik***

Data 1 termasuk kronolek. Variasi berdasarkan masa tertentu. Terdapat kata “*matic*”, pada masa dulu tidak ada jenis motor matic. Adanya motor yang masih bergigi. Serta pada kata awal terdapat kata “*hari gini*”, kata hari gini merupakan sebuah kata-kata dalam bahasa gaul yang sering digunakan oleh masyarakat masa kini dalam berkomunikasi.

**b. Data 8 : *Jangan ngaku muslimah kalo belum berani pake jilbab (bukan mengkafiri, hanya menyindir) Jilbabmu identitasmu***

Pada data 10, termasuk kronolek. Kata “*hari gini*” muncul

lagi yang merupakan bahasa gaul untuk mengatakan hari ini. Serta ada kata "cape' dech" yang artinya bukan lagi lelah sekali. Melainkan bermakna seperti menyindir bahwa memakai motor yang masih memakai gigi porsneleng itu lebih sulit daripada motor yang berjenis matic. Jika penuturnya seorang yang memakai motor yang masih bergigi, pasti akan merasa tersindir jika dikatakan seperti itu.

**c. Data 10 : *Hari gini oper gigi? Cape' dech***

Pada data 11, kata "*hari gini*" yang merupakan bahasa gaul juga muncul lagi, serta kata "*matic*" yang merupakan jenis motor yang sering digunakan pada masa kini juga muncul kembali. Disini penuturnya adalah seorang laki-laki, yang mana menyindir laki-laki lain yang memakai motor matic sudah pasti dia seperti cewek.

**4. Variasi Bahasa Sosiolek**

Sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Variasi bahasa ini menyangkut semua

masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, dan keadaan sosial ekonomi (Chaer dan Agustina, 2014:64-65).

**a. Data 1 : *Hari gini pake matic sekalian aja pake lipstik***

Stiker data 1 termasuk variasi bahasa sosiolek berdasarkan gender. Gender yang dimaksud ialah berhubungan dengan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Stiker data 1 jika dilihat dari kosakatanya, "*hari gini*" biasanya sering para wanita yang memakai bahasa seperti ini, serta terdapat kata lipstik. Lipstik adalah sebuah alah *make up* yang sering digunakan para wanita untuk mempercantik diri. Pada stiker data 1 penuturnya adalah seorang laki-laki. Isi tuturannya di tujukan kepada seorang laki-laki. Menyindir seorang laki-laki yang memakai motor matic.

**b. Data 7 : *Jangan bilang mama aku gila balap***

Data 7 termasuk sosiolek, yang dilihat berdasarkan tingkat usia. Variasi bahasa berdasarkan tingkat usia dilihat dari kosa kata yang diproduksi. Terdapat kata "gila

balap” yang artinya sangat menyukai hobi balap. Biasanya hal yang berhubungan dengan kata “balap” atau adu kecepatan pasti berhubungan dengan usia remaja. Anak remaja seringkali mempunyai hobi balap, entah itu mobil atau motor. Jadi stiker data 7 termasuk variasi bahasa yang biasa digunakan oleh anak-anak muda yang masih remaja.

c. **Data 13 : *Warning! Tat tot tat tot Udah tau macet Berisik bngsat***

Data 13 termasuk sosiolek, yang dilihat berdasarkan pendidikan. Variasi bahasa ini merupakan variasi bahasa yang terkait dengan tingkat pendidikan si pengguna bahasa. Terdapat kosa kata “*bngsat*” yang artinya sebuah umpatan. Biasanya orang yang memiliki pendidikan rendah dengan mudahnya mengucapkan kata ini yang mempunyai arti jelek tanpa harus berpikir panjang.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Ragam Bahasa dalam

Stiker motor di Lingkungan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember”, peneliti menemukan ragam bahasa yang dilihat dari segi penutur pada 18 stiker motor yang ditemukan di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember. Variasi bahasa segi penutur meliputi: Idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Disini pada satu stiker bisa saja muncul berulang di setiap variasi bahasa yang diteliti, karena variasi bahasa dari segi penutur tergantung tuturan itu disampaikan kepada siapa lawan tuturannya

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chaer, Abdul., Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darma, Y.A. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.

Huda, Tanzil. 2016. *Reflection Of Rhetorical Pattern In The*

- Introduction Of Academic Research Reports*. Vol 1, Nomor (1), 657.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso. 2012. Permainan Bahasa pada Stiker Motor. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryat, Yayat. 2014. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Syahroni, Ngalimun., Dewi, Dwi Wahyu Candra Dewi., Mahmudi. 2013. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.